

Pengaruh UMKM dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo

Sahira ^{1*}, Antong ², Muh. Yusuf Q ³

^{1,2,3} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia.

Email: wiras2304@gmail.com ^{1*}, antong@umpalopo.ac.id ², myusuf@umpalopo.co.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 11 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Sahira, S., Antong, A., & Q, M. Y. (2025). Pengaruh UMKM dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palopo. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4723-4733. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4485>.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan daerah. Kota Palopo memiliki potensi ekonomi yang kuat melalui dua sektor unggulan, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedua sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo selama periode 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series yang diperoleh dari instansi resmi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM dan pariwisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,920. Secara parsial, variabel UMKM memiliki pengaruh dominan dengan nilai koefisien regresi sebesar 19,175 dan signifikansi 0,000, sementara pariwisata juga berpengaruh signifikan dengan koefisien sebesar 3,858 dan signifikansi 0,040. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan jumlah dan kualitas UMKM lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan pariwisata, meskipun keduanya saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, serta menjadi dasar bagi integrasi antara sektor UMKM dan pariwisata sebagai strategi percepatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Kata Kunci: UMKM; Pariwisata; Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

Economic growth serves as a fundamental indicator of regional development. The City of Palopo possesses strong economic potential, particularly in two leading sectors: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and tourism. This study aims to analyze the influence of these sectors on Palopo's economic growth during the period 2014–2023. A quantitative approach was employed using time series data sourced from official government institutions. Multiple linear regression was applied as the primary analytical method, supported by classical assumption tests to ensure the model's validity. The results indicate that both MSMEs and tourism significantly and positively affect economic growth in Palopo. The regression analysis shows that MSMEs contribute more prominently, with a coefficient of 19.175 and a significance level of 0.000. Meanwhile, tourism also has a positive effect, with a coefficient of 3.858 and a significance level of 0.040. The model's Adjusted R² value of 0.920 suggests that 92% of the variance in economic growth can be explained by the two independent variables. These findings highlight the strategic importance of MSME development as the backbone of local economic progress. Additionally, tourism plays a catalytic role when developed in a sustainable manner. The synergy between MSMEs and tourism should be optimized to create an inclusive and resilient economic ecosystem in the region.

Keyword: UMKM; Tourism; Economic Growth.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan mencerminkan peningkatan kapasitas produksi serta kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka makroekonomi, model klasik seperti Harrod-Domar dan Solow menegaskan peran investasi, akumulasi modal, dan tenaga kerja sebagai faktor utama penggerak pertumbuhan. Sementara itu, teori pertumbuhan endogen menekankan peran faktor internal, seperti inovasi, kewirausahaan, dan pengembangan sektor unggulan, dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, setiap daerah menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari strategi pembangunan yang berkelanjutan. Peningkatan output daerah yang lebih cepat menjadi indikasi potensi pembangunan yang kuat (Purnama *et al.*, 2024). Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat secara langsung memengaruhi kualitas hidup dan kemajuan ekonomi wilayah tersebut (Mustain & Patra, 2023). Salah satu sektor yang memiliki peran strategis adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM umumnya menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan sumber daya lokal, keterampilan, serta potensi ekonomi kreatif yang berakar pada budaya masyarakat. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat struktur ekonomi lokal agar lebih tahan terhadap tekanan eksternal (Agustin *et al.*, 2022). Pariwisata juga menjadi salah satu pendorong utama pembangunan ekonomi suatu daerah (Anggarini, 2021). Kota Palopo, sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan dan kawasan strategis Luwu Raya, menunjukkan perkembangan ekonomi yang signifikan dalam dekade terakhir, terutama melalui sektor UMKM dan pariwisata. UMKM di Palopo berkembang dalam berbagai bidang, seperti kerajinan, kuliner, serta perdagangan kecil dan menengah. Di sisi lain, potensi wisata budaya dan alam, seperti Istana Datu Luwu, Masjid Jami Lama, Pantai Labombo, dan Kambo, meningkatkan daya tarik pariwisata setempat. Pariwisata memiliki kapasitas untuk menyediakan lapangan kerja dan menarik investasi, sekaligus menciptakan permintaan terhadap produk dan layanan lokal. Dampak sektor ini tidak hanya terlihat secara langsung melalui aktivitas wisatawan, tetapi juga meluas ke industri pendukung seperti akomodasi, kuliner, kerajinan tangan, dan transportasi, yang mayoritas melibatkan UMKM (Hasriadi *et al.*, 2023). Pengembangan pariwisata yang berorientasi pada pelestarian lingkungan dan pelibatan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat sekaligus menjaga daya tarik destinasi. Perkembangan UMKM dan pariwisata di Kota Palopo telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan menyerap tenaga kerja, dengan produk-produk kreatif yang menjadi bagian dari identitas ekonomi daerah. Namun demikian, tantangan terkait akses permodalan, sumber daya manusia, dan teknologi masih membatasi potensi UMKM (Fauziah *et al.*, 2024).

Interaksi antara UMKM dan pariwisata telah menciptakan ekosistem ekonomi yang saling menguntungkan. Produk UMKM menjadi pasar potensial bagi wisatawan, sementara keberagaman produk tersebut memperkaya pengalaman wisata. Kondisi ini membangun rantai nilai ekonomi yang berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan ekonomi kota. UMKM yang inovatif juga memperkuat sektor pariwisata dengan menghadirkan produk khas yang menampilkan budaya dan sumber daya alam daerah (Harahap *et al.*, 2023). Meski demikian, kajian empiris mengenai pengaruh simultan UMKM dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo masih terbatas. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada sektor tunggal tanpa mempertimbangkan hubungan sinergis keduanya sebagai kekuatan ekonomi lokal yang saling mendukung. Padahal, produk UMKM menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan, dan peningkatan kunjungan wisatawan membuka pasar yang lebih luas bagi produk lokal. Hal ini membuka peluang untuk menganalisis pengaruh bersama UMKM dan pariwisata secara lebih menyeluruh dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai contoh, studi oleh Bakrie *et al.* (2024) mengkaji dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan menemukan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji secara empiris pengaruh UMKM dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo pada periode 2014–2023. Selain mengukur kontribusi masing-masing sektor, penelitian ini juga menelaah interaksi antara kedua sektor sebagai dasar kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang inklusif, berkelanjutan,

RESEARCH ARTICLE

dan berakar pada potensi lokal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan strategi pemberdayaan sektor riil sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi indikator utama yang mencerminkan nilai total produksi suatu negara dalam periode tertentu dan digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi (Setiana, 2024). Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi kebijakan fiskal dan moneter pemerintah, kemajuan teknologi, akumulasi modal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan penting karena menunjukkan peningkatan produksi per kapita yang berdampak pada kenaikan pendapatan riil dan kualitas hidup masyarakat (Amadea Salsabilla, 2022). Sejumlah studi menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang konsisten dapat meningkatkan standar hidup, menciptakan lapangan kerja, serta menurunkan tingkat kemiskinan, sehingga pembangunan ekonomi menjadi fokus utama kebijakan nasional (Purnama *et al.*, 2024). Tingkat pertumbuhan ekonomi diukur sebagai persentase peningkatan pendapatan nasional riil dari satu tahun ke tahun berikutnya relatif terhadap tahun sebelumnya (Patra, 2022). Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak selalu diiringi dengan pemerataan kesejahteraan, sehingga diperlukan kebijakan yang menitikberatkan pada distribusi hasil pertumbuhan, peningkatan pendidikan, dan pendanaan sektor yang menyerap tenaga kerja. Dalam konteks global, integrasi pasar dan perdagangan internasional turut memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan pelaku usaha yang memanfaatkan bahan baku lokal dan keterampilan tradisional untuk menghasilkan barang dan jasa, seringkali berakar pada budaya dan sumber daya alam setempat (Agustina *et al.*, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha kecil yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan aset dan omzet terbatas. UMKM memegang peranan penting sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran serta kemiskinan (Destisa *et al.*, 2020). Meski demikian, UMKM menghadapi berbagai kendala yang menghambat pengembangannya, seperti keterbatasan akses permodalan, kurangnya keterampilan manajemen, rendahnya tingkat inovasi, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital (Haryanti & Setyaningrum, 2021). Selain itu, UMKM harus bersaing dengan perusahaan besar dan kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas (Kuncoro, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan strategis yang mendukung kemudahan perizinan, akses pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi faktor kunci dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk memperkuat daya saing UMKM dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

2.3 Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor dengan potensi besar dalam mendorong ekspansi ekonomi di berbagai negara, baik maju maupun berkembang. Secara sederhana, pariwisata adalah aktivitas bepergian secara sukarela untuk menikmati destinasi wisata dalam jangka waktu tertentu (Sari, 2024). Industri pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor terbesar di dunia yang terus berkembang, memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara dan penciptaan lapangan kerja di subsektor terkait seperti perhotelan, transportasi, dan jasa pendukung lainnya. Pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur, peningkatan standar pelayanan publik, serta pertumbuhan industri kreatif seperti kerajinan tangan dan

RESEARCH ARTICLE

kuliner lokal. Oleh karena itu, banyak negara menjadikan pariwisata sebagai prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi (Hasriadi *et al.*, 2023). Namun, pariwisata massal yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan, kemacetan, dan degradasi sosial budaya. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi sangat penting, dengan tujuan menyeimbangkan peningkatan jumlah pengunjung dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain time series yang memfokuskan analisis pada data tahunan periode 2014 hingga 2023. Pendekatan ini dipilih guna menjelaskan hubungan kausal antara variabel Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sektor pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi secara objektif dan terukur. Model regresi linear berganda diterapkan untuk mengukur pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, yang dipilih karena ketersediaan data serta relevansi tema penelitian terhadap perkembangan ekonomi daerah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti proses pengumpulan dan verifikasi data sekunder dari tahun 2014 hingga 2023. Populasi penelitian terdiri atas data sekunder tahunan terkait UMKM, sektor pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi Kota Palopo selama periode tersebut. Karena menggunakan data time series, seluruh populasi dijadikan sampel (sensus data) dengan total 10 observasi per variabel. Data yang digunakan berupa data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari dokumen dan publikasi resmi BPS Kota Palopo, meliputi informasi tahunan tentang pertumbuhan ekonomi, jumlah unit usaha UMKM, dan jumlah kunjungan wisatawan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengakses laporan statistik tahunan, publikasi resmi, dan situs pemerintah terkait. Kualitas dan reliabilitas data dijamin melalui pemenuhan validitas formal (dokumen resmi seperti Palopo dalam Angka, Laporan Pariwisata, dan Profil UMKM), konsistensi waktu dan satuan, serta relevansi indikator ekonomi daerah. Verifikasi data dilakukan dengan cross-check antar instansi, klarifikasi langsung kepada pegawai teknis bila terdapat ketidaksesuaian, uji logis tren data, dan pencatatan metadata secara sistematis untuk memastikan data valid, reliabel, dan dapat diuji ulang sesuai standar penelitian kuantitatif berbasis data sekunder. Analisis data menggunakan regresi linear berganda setelah melewati uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas untuk memastikan distribusi residual normal, uji multikolinearitas untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kesamaan varians residual. Selanjutnya, analisis regresi dilakukan untuk membentuk model hubungan antar variabel, diikuti uji signifikansi statistik berupa uji T (parsial) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara individual, dan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel UMKM dan pariwisata dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kota Palopo.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode	Hasil Uji	Kriteria Keputusan	kesimpulan
Uji Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	0,200	Data normal jika p-value > 0.05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinieritas	Variance Inflation Factor (VIF)	VIF UMKM = 1,012; VIF Pariwisata = 1,012	Tidak ada multikolinearitas jika VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas

RESEARCH ARTICLE

Uji Heteroskedastisitas	Spearman's rho	Sig. korelasi UMKM = 0,385; Sig. korelasi Pariwisata = 0,713	Tidak terjadi heteroskedastisitas jika p-value > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi	Uji Durbin-Watson (DW)	Du 1.6413 < Dw 2.022 < 4-Du 2.3587 Atau Nilai Durbin-Watson = 2,002 (mendekati 2)	Tidak ada autokorelasi jika Du < Dw < 4 - Du atau DW mendekati 2	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel UMKM (X1) dan variabel Pariwisata (X2) masing-masing sebesar 1,012. Karena nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, maka tidak terdapat indikasi terjadinya multikolinearitas pada data penelitian. Pada uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi korelasi antara UMKM dengan residual tidak terstandarisasi sebesar 0,385 dan antara pariwisata dengan residual tidak terstandarisasi sebesar 0,713; keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Terakhir, uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,002 yang mendekati angka 2, menandakan tidak adanya autokorelasi signifikan dalam model regresi tersebut. Dengan terpenuhinya asumsi independensi residual ini, hasil estimasi regresi dapat dianggap valid dan tidak bias akibat autokorelasi.

Tabel 2. Uji Regresi dan Uji Statistik

variabel	Koefisien (B)	std.Error	t-value	p-value	Keterangan
Konstanta	-175,759	25,723	-6,833	,000	
UMKM	19,175	1,883	10,181	,000	Berpengaruh
Pariwisata	3,858	1,529	2,523	,040	Berpengaruh

R-Squared 0,938
Adjusted R-Squared 0,920
F-value 52,817
p-value (Uji F) 0,000

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM dan pariwisata memiliki peran signifikan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Nilai konstanta sebesar -175,759 menunjukkan bahwa ketika nilai UMKM dan pariwisata berada pada nol, prediksi pertumbuhan ekonomi cenderung negatif sebesar 175,759. Koefisien variabel UMKM sebesar 19,175 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada UMKM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 19,17%, sedangkan koefisien variabel pariwisata sebesar 3,858 berarti kenaikan 1% pada pariwisata akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,86%. Nilai korelasi (R) sebesar 0,938 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara UMKM dan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi, dan nilai adjusted R square sebesar 0,920 mengindikasikan bahwa 92% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh UMKM dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,040 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Palopo, namun keduanya sama-sama memberikan kontribusi positif yang penting. Temuan ini mendukung teori pembangunan ekonomi yang menekankan pentingnya pengembangan sektor UMKM dan pariwisata sebagai pendorong utama

pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga kebijakan yang mendukung kedua sektor tersebut perlu terus diperkuat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM berperan sebagai motor penggerak perekonomian daerah. Dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peranan fundamental dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. UMKM berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta diversifikasi ekonomi lokal. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM berperan signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran, yang secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil (Salim *et al.*, 2020). Menurut Nursini (2020), jumlah UMKM tumbuh signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meliputi berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, kerajinan, dan kuliner. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kota Palopo, adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil penelitian, UMKM di Kota Palopo memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terlihat dari beberapa indikator utama, antara lain peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, dan daya beli. Implikasi praktisnya, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan potensi UMKM sebagai instrumen percepatan ekonomi lokal. Program bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, serta digitalisasi UMKM menjadi langkah strategis yang tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga memperluas akses pasar. Selain itu, penting bagi Pemerintah Kota Palopo untuk membentuk ekosistem UMKM yang terintegrasi dengan rantai nilai industri pariwisata, pendidikan, dan logistik guna menciptakan multiplier effect yang lebih luas. Angka signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor UMKM tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap PDRB, tetapi juga berperan dalam menciptakan multiplier effect. Multiplier effect ini mencakup peningkatan konsumsi masyarakat, pertumbuhan sektor pendukung, dan peningkatan daya beli secara umum (Anggadini *et al.*, 2020). Dengan demikian, UMKM tidak hanya berkontribusi sebagai unit bisnis skala kecil tetapi juga sebagai entitas yang memiliki dampak luas terhadap stabilitas ekonomi. Tidak hanya berfokus pada penciptaan lapangan kerja, UMKM juga turut mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peranannya dalam mengembangkan sektor-sektor kecil dan menengah yang saling terhubung. Dengan beragam produk dan layanan yang ditawarkan, UMKM mendiversifikasi perekonomian dan memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara. Mereka juga memfasilitasi inovasi dan perkembangan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi serta produktivitas dalam berbisnis. Meskipun kontribusi UMKM terhadap PDB sering kali lebih kecil dibandingkan sektor besar, dampak mereka terhadap perekonomian lokal dan regional tidak dapat dianggap remeh, karena mereka turut memperkaya struktur ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan (Singh & Gupta, 2023).

Keberhasilan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo tidak lepas dari beberapa faktor pendukung antara lain peningkatan penggunaan media sosial dan platform e-commerce yang membantu UMKM dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Kerja sama antara UMKM dengan pemerintah dan perusahaan besar turut mempercepat pertumbuhan usaha kecil. Kreativitas dalam menciptakan produk yang unik dan berkualitas tinggi meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal dan nasional (Absah *et al.*, 2022). Berkembangnya UMKM juga berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat. Masyarakat memiliki daya beli yang lebih besar akibat bertambahnya kesempatan kerja dan pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM, yang pada akhirnya mendorong berkembangnya sektor ekonomi lainnya (Andiana *et al.*, 2021). Misalnya, meningkatnya pengeluaran keluarga merupakan hasil dari meningkatnya pendapatan dari sektor UMKM, dan hal ini pada gilirannya menguntungkan sektor perdagangan dan jasa Kota Palopo. Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat semakin diperkuat oleh sejumlah inisiatif pemerintah daerah yang membantu pertumbuhannya, termasuk penyediaan modal usaha, pengembangan keterampilan, dan digitalisasi UMKM. Studi tersebut juga menemukan bahwa, berbeda dengan tempat-tempat yang bergantung pada sektor ekonomi konvensional, masyarakat dengan konsentrasi UMKM yang tinggi biasanya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Imnur *et al.* (2023) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh jumlah

RESEARCH ARTICLE

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jumlah pertumbuhan ekonomi yang dicapai meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah *et al.* (2024) menemukan bahwa UMKM menyumbang 80,2% dari pembangunan ekonomi Indonesia antara tahun 2010 dan 2018. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2021) yang menemukan bahwa peningkatan jumlah UMKM berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Gunawan (2022) di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018-2020 yang menemukan bahwa perkembangan UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dan menunjukkan bahwa variabel perkembangan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan Husen *et al.* (2024) juga tidak sejalan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa jumlah unit UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian provinsi tersebut. Variabel jumlah UMKM hanya menjelaskan 13% dari variabel pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam studi ini. Analisis hipotesis kedua yang dilakukan antara variabel pariwisata dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya, variabel pariwisata memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan jika terjadi kenaikan nilai pada variabel pariwisata maka akan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi. Secara praktis, temuan ini menuntut adanya penataan dan penguatan sektor pariwisata melalui tiga pilar utama: (1) infrastruktur destinasi yang layak dan ramah wisatawan; (2) promosi berbasis digital untuk menjangkau pasar wisatawan domestik dan mancanegara; dan (3) pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelibatan dalam penyediaan jasa pariwisata seperti homestay, kuliner, kerajinan, dan tour guide. Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk Kota Palopo, adalah industri pariwisata. Dengan berbagai daya tarik wisata alam, budaya, dan kulinernya, industri pariwisata Kota Palopo telah memberikan dampak besar bagi perekonomian daerah. Industri pariwisata berperan besar dalam meningkatkan PDB, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Fafurida *et al.*, 2023).

Di daerah-daerah yang industrinya penting, pariwisata dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Cárdenas-García & Alcalá-Ordoñez, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pariwisata domestik dan asing secara langsung meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pengeluaran pengunjung untuk penginapan, perjalanan, makan, dan hiburan. Hasilnya, lapangan kerja tercipta di industri terkait seperti restoran, transportasi, dan hotel, dan PDB meningkat. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara langsung dipengaruhi oleh berkembangnya industri pariwisata. Berbagai jenis pajak dan retribusi yang berasal dari sektor pariwisata, termasuk pajak hotel dan restoran, retribusi tempat wisata, dan izin usaha pariwisata, meningkat drastis seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan (Chamalinda & Rohma, 2023). Hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk menginvestasikan lebih banyak uang dalam membangun infrastruktur dan meningkatkan standar layanan publik. Di lokasi wisata yang populer, industri pariwisata sering kali menyediakan banyak lapangan pekerjaan. Menurut penelitian, industri ini menciptakan lapangan pekerjaan di sektor pendukung, termasuk perdagangan, transportasi, dan jasa, selain secara langsung mempekerjakan orang di sektor perhotelan dan pariwisata (Fafurida *et al.*, 2023). Hal ini menghasilkan tingkat pengangguran yang lebih rendah dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi, terutama di wilayah yang sangat bergantung pada pariwisata. Ekonomi lokal didorong secara signifikan oleh pariwisata. Belanja wisatawan memiliki dampak positif pada beberapa industri terkait selain industri pariwisata itu sendiri. Ketika pengunjung menginap di hotel, misalnya, mereka juga dapat mengunjungi museum, membeli barang-barang lokal, atau memanfaatkan layanan lain yang mendukung perusahaan lokal. Meningkatnya daya beli masyarakat juga dipengaruhi oleh berkembangnya industri pariwisata. Permintaan terhadap barang-barang lokal, termasuk makanan, kerajinan tangan, dan jasa, meningkat akibat semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut (Liu *et al.*, 2023). Hal ini mendorong pelaku usaha lokal untuk mendapatkan lebih banyak uang, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, berbagai program pemerintah yang mendukung sektor pariwisata, seperti promosi destinasi, pembangunan infrastruktur wisata, serta pemberdayaan komunitas lokal, semakin memperkuat

RESEARCH ARTICLE

kontribusi sektor ini terhadap kesejahteraan masyarakat. Studi ini juga menemukan bahwa daerah dengan aktivitas pariwisata yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah yang kurang mengembangkan potensi wisatanya. Agar sektor pariwisata terus memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan strategi pengembangan yang berkelanjutan. Pemerintah Kota Palopo dapat mengadopsi strategi seperti peningkatan kualitas infrastruktur wisata, pengembangan produk wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, serta digitalisasi promosi wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik dan mancanegara. Selain itu, pelibatan masyarakat lokal dalam industri pariwisata juga menjadi kunci keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan fasilitas pemasaran kepada pelaku usaha lokal, sektor pariwisata dapat semakin berkembang tanpa mengorbankan nilai sosial dan lingkungan (Makoondlall-Chadee & Bokhoree, 2024). Salah satu dampak dari sektor pariwisata adalah efek berantai yang ditimbulkannya terhadap sektor ekonomi lainnya, yang dikenal sebagai efek berganda atau multiplier effect (Siswahto & Muryani, 2020). Ketika jumlah wisatawan meningkat, permintaan terhadap layanan dan produk lokal juga meningkat. Hal ini berdampak positif pada bisnis perhotelan, restoran, dan transportasi lokal, serta industri kreatif dan UMKM. Dengan meningkatnya permintaan, para pelaku usaha memperoleh lebih banyak pendapatan, yang kemudian mereka belanjakan kembali ke ekonomi lokal, sehingga tercipta siklus pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, multiplier effect ini juga berkontribusi pada peningkatan investasi swasta di sektor pariwisata. Investor mulai melihat Kota Palopo sebagai daerah yang potensial untuk pengembangan usaha berbasis wisata, baik dalam bentuk pembangunan akomodasi, fasilitas rekreasi, maupun layanan pendukung lainnya. Semakin banyak investasi yang masuk, semakin besar pula dampak positif yang dirasakan oleh perekonomian daerah. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Manthofi & Aisyah (2024) yang menemukan bahwa pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2024) yang membahas bagaimana pariwisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi dan dipertegas pada hasil penelitian yang dilakukan Athallah *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini tidak sejalan dengan sebuah studi yang dilakukan oleh Darfarezky (2019) di Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa pendapatan sektor pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan teori hipotesis pertumbuhan endogen, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh investasi dalam pengetahuan, inovasi, dan modal manusia (Li *et al.*, 2022). Dalam konteks pariwisata, industri ini dapat mendorong inovasi dalam layanan dan barang wisata serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja dengan pendidikan dan pelatihan. Hal ini konsisten dengan studi yang menunjukkan bagaimana pariwisata meningkatkan ekonomi Indonesia.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh UMKM dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. UMKM memegang peranan fundamental dalam peningkatan perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta diversifikasi ekonomi lokal yang memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Selain itu, pariwisata juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo dengan peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui bertambahnya jumlah wisatawan. Pengembangan sektor UMKM dan pariwisata terbukti menjadi strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo, sehingga diperlukan upaya intensif untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas kedua sektor tersebut secara berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini menuntut dukungan kebijakan yang lebih fokus pada pengembangan kedua sektor tersebut. Pemerintah daerah disarankan untuk menerapkan kebijakan strategis seperti penyediaan akses pembiayaan berbunga rendah bagi pelaku UMKM melalui sinergi

RESEARCH ARTICLE

dengan lembaga keuangan lokal, pembangunan pusat layanan terpadu untuk pelatihan usaha dan digitalisasi pemasaran, serta penguatan integrasi antara UMKM dan pariwisata melalui kemitraan produk lokal di destinasi wisata. Di sisi pariwisata, perbaikan infrastruktur dasar, promosi digital terpusat, dan penyelenggaraan event budaya tahunan harus menjadi prioritas utama. Pengembangan wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) juga sangat penting untuk meningkatkan partisipasi warga dalam ekonomi lokal. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia dan pelatihan akan meningkatkan daya saing kedua sektor ini, sementara diversifikasi ekonomi melalui UMKM dan pariwisata dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor besar. Secara jangka panjang, strategi ini diyakini akan memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat daya saing daerah, serta menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kota Palopo. Kedua sektor tersebut berpotensi mengurangi kemiskinan, meningkatkan pemerataan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

6. Referensi

- Absah, Y., Sadalia, I., & Juliaty, T. (2022). Analysis of business strategy of MSMEs in Medan city in the new normal. *7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)*, 247–251.
- Agustin, E. N., Sabrina, R. S. N., Maghfiroh, S. A., & Setiyawati, M. E. (2022). Analisis pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan keuangan dan derajat kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 628–637.
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>.
- Amadea Salsabilla. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesehatan terhadap kemiskinan di Kabupaten Malang. *E-Qien*, 10(1), 10–20.
- Andiana, B. D. L., Hurriati, L., & Fathurrahman, F. (2021). Adoption of digital marketing in strengthening micro, small and medium enterprises in Mataram city during the COVID-19 pandemic. *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 554–557.
- Anggadini, S. D., Surtikanti, S., & Hassan, F. M. (2020). Economic growth: The impact of zakat funds and tax on business capital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 141–156.
- Anggarini, D. R. (2021a). Dampak sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi daerah Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(2), 116–122. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i2.3089>.
- Anggarini, D. R. (2021b). Kontribusi UMKM sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 345–355.
- Ardiansyah, I., Risuna, I., Julianti, Y., & Yuflihat, D. H. (2024). Pengaruh usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekonomi*, 2(September), 158.
- Arief, M. M. (2021). Pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

RESEARCH ARTICLE

- Athallah, A. R., Suliswanto, M. S. W., & Sari, N. P. (2022). Peran sektor pariwisata terhadap pertumbuhan. *8(2)*, 2021–2022.
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh kreativitas UMKM serta kontribusinya di era digitalisasi terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *16(2)*, 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>.
- Cárdenas-García, P. J., & Alcalá-Ordoñez, A. (2023). Tourism and development: The impact of sustainability—Comparative case analysis. *Sustainability (Switzerland)*, *15(2)*. <https://doi.org/10.3390/su15021310>.
- Chamalinda, K. N. L., & Rohma, F. F. (2023). Kontribusi pajak dan retribusi daerah di sektor pariwisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, *14(2)*, 140. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i2.8235>.
- Darfarezky, M. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto sektor pariwisata Kota Palembang. *Sustainability (Switzerland)*, *11(1)*, 1–14.
- Destisa, B., Antong, & Usman, H. (2020). The effect of the implementation of accounting information systems and internal control on employee performance. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *4(3)*, 328–337. <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i3.1473>.
- Fafurida, F., Purwaningsih, Y., Mulyanto, M., & Suryanto, S. (2023). Tourism village development: Measuring the effectiveness of the success of village development. *Economies*, *11(5)*, 1–15. <https://doi.org/10.3390/economies11050133>.
- Fauziah, N. A., Hastuti, D. R. D., Alam, S., & Kamaruddin, C. A. (2024). Strategi pengembangan UMKM bidang kuliner berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo. *15(5)*.
- Gunawan, H. H. (2022). Pengaruh perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tengah (Skripsi). 3321073.
- Harahap, R. Z., Hasugian, H., & Dharma, B. (2023). Peran ekonomi kreatif melalui UMKM dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Bahorok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *07(1)*, 53–60.
- Hasriadi, Q., Qamaruddin, M. Y., & Rajiman, W. (2023). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *VII(2)*, 387–394.
- Husen, M., Mubarak, D., Rusmanto, H., Wahyudi, M. I., Oktavia, D., & Saputra, O. (2024). Analisis pengaruh jumlah UMKM dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi periode 2021–2023. *9(2)*, 169–180.
- Imnur, R. H., Harahap, I., & Inayah, N. (2023). Pengaruh jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Sumatera Utara. *Economic and Business ...*, *5(2)*, 179–193.
- Li, Z., Chu, Y., & Fang, H. (2022). Hierarchical education investment and economic growth in China. *SAGE Open*, *12(2)*. <https://doi.org/10.1177/21582440221108159>.
- Liu, Y.-L., Chiang, J.-T., & Ko, P.-F. (2023). The benefits of tourism for rural community development. *Humanities and Social Sciences Communications*, *10(1)*, 1–12.

RESEARCH ARTICLE

- Makoondlall-Chadee, T., & Bokhoree, C. (2024). Environmental sustainability in hotels: A review of the relevance and contributions of assessment tools and techniques. *Administrative Sciences*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/admsci14120320>.
- Manthofi, A., & Aisyah, S. (2024). The influence of the tourism sector and local revenue on economic growth in Bali. 7, 982–990. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_80.
- Mustain, A., & Patra, I. K. (2023). Pengaruh Human Development Index (HDI) terhadap pertumbuhan ekonomi Luwu Raya. *Efektor*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19359>.
- Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: Empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153–166.
- Patra, I. K. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pembangunan di Kota Palopo. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>.
- Pratama, I. G. N. W., Lilasari, L. N. T., & Widana, I. B. G. A. (2024). Dampak pariwisata terhadap ekonomi di destinasi Ubud pasca pencabutan pembatasan perjalanan. 23(2), 120–132. <https://doi.org/10.52352/jpar.v23i2.1522>.
- Purnama, H. R., Rahman, Z., Ibrahim, F. N., & Tajuddin, I. (2024). Dampak pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan terhadap ketimpangan wilayah di Sulawesi Selatan (tahun 2017-2022). *Jesya*, 7(1), 171–183. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1474>.
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Rafiqah, I. W. (2020). Determinant of MSMEs performance and its impact on province GRDP in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Management*, 7(1), 1–13.
- Sari, R. D. N. (2024). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2009-2023. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Setiana, R. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan upah minimum provinsi terhadap tingkat kemiskinan di 10 provinsi Pulau Sumatera dalam perspektif ekonomi Islam periode tahun 2018-2023. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama ...*, 1(46), 264–270.
- Singh, N., & Gupta, D. O. P. (2023). Growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in India and its role in Indian economy. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 5(4), 1–5. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2023.v05i04.4590>.
- Siswahto, E., & Muryani. (2020). The impact of tourism on economic in North Sulawesi: Input-output analysis perspective. *Journal of Developing Economies*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.17924>.